

KELAYAKAN USAHATANI PAPRIKA (*Capcicum annuum L.*) DENGAN TEKNOLOGI *FOGGER*

Yayan Erlambang

¹Yayan Erlambang, ²Marlinda Apriyani, ²Bina Unteawati.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (90721) 787309

email¹: yayangerlambang19@gmail.com

email²: marlindazein@polinela.ac.id

email²: bina@polinela.ac.id

ABSTRACT

Paprika is an agricultural product that has a high market opportunity. Paprika is a type of plant that is cultivated in a screen house with a stable temperature below 27oc. Paprika plants are generally cultivated in the highlands with temperatures below 27oc. Paprika farming can be done in the lowlands by using the help of fogger technology as a tool for temperature control in a screen house. Farming analysis to be carried out to measure the efficiency of an economically feasible farm or not to run. Farming analysis used is the analysis of costs, revenues, profits and BEP. Based on the results and discussion it was found that: (1) paprika farming using fogger technology in BRF Farmers Group was profitable and feasible. (2) Paprika R / C farm income is 1.52 and B / C is 0.52 that the business is feasible and profitable. (3) BEP_{unit} obtained 2,393.13 Kg and BEP_{rupiah} amounting to Rp 59,828,458.32. The Break Even Point shows that the business carried out does not experience losses and profits

Keywords: *Paprika, fogger technology, Farming Analysis*

ABSTRAK

Paprika merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peluang pasar yang cukup tinggi. Paprika merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di dalam *screen house* dengan kondisi suhu yang stabil dibawah 27°C. Tanaman paprika umumnya dibudidayakan di dataran tinggi dengan suhu dibawah 27°C. Usahatani paprika dapat dilakukan didataran rendah dengan menggunakan bantuan teknologi *fogger* sebagai alat untuk pengatur suhu di dalam *screen house*. Analisis usahatani untuk dilakukan mengukur efisiensi suatu usahatani secara ekonomi layak atau tidak untuk dijalankan. Analisis usahatani yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan BEP. Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* di Kelompok Tani BRF menguntungkan dan layak. (2) Pendapatan usahatani paprika R/C sebesar 1,52 dan B/C sebesar 0,52 bahwa usaha tersebut layak dan menguntungkan. (3) BEP_{unit} diperoleh sebesar 2.393,13 Kg dan BEP_{rupiah} sebesar Rp 59.828.458,32.pada BEP tersebut menunjukkan usaha yang dilakukan tidak mengalami kerugian dan keuntungan.

Kata Kunci: Paprika, Teknologi *fogger*, Analisis Usahatani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia harus terus dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan. Desa Cibodas merupakan salah satu desa penghasil paprika yang terdapat di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat mempunyai potensi pengembangan usaha pertanian dalam bidang hortikultura. Keadaan ini dipengaruhi oleh letak geografis wilayah pengembangan sektor pertanian hortikultura adalah kecamatan Lembang di desa Cibodas. Syarat tumbuh tanaman paprika yaitu dengan suhu dibawah 27°C.

BRF merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian khususnya komoditi hortikultura dan mempunyai produk unggulan yaitu paprik. Proses produksi atau budidaya dilakukan dengan prinsip modernisasi pertanian.

Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. suhu mengalami perubahan yang sangat cepat sehingga suhu di dalam *screen house* tidak stabil. Teknologi yang digunakan yaitu *fogger*. *Fogger* adalah alat pengkabutan dengan tujuan untuk mengatur suhu dalam *screen house*. Teknologi *fogger* bermanfaat sebagai alat penurunan suhu di dalam *screen house* yang mampu mencegah datangnya hama trip. Hama trip dapat menyerang tanaan paprika tepatnya di bagian bunga. Tanaman yang terserang hama trip 85% mengalami penurunan produktivitas yang dihasilkan. Manajemen penggunaan *fogger* perlu mendapatkan penanganan yang serius agar tidak

terjadi lembab pada tanah yang akan menimbulkan jamur dan gulma..

Permintaan paprika cukup tinggi namun produktivitas selalu mengalami kekurangan jumlah dikarenakan factor suhu yang berubah ubah yang berpengaruh pada proses budidaya. (Badan Pusat Statistik, 2016). Berikut tabel produksi dan permintaan paprika:

Tabel 1: Produksi dan permintaan paprika

Periode waktu	Produksi (Kg)	Permintaan (Kg)
Januari	728	764
Februari	890	864
April	795	586

Sumber: Kelompok tani BRF, 2017

Teknologi *fogger* merupakan langkah alternative untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya produktivitas dan memenuhi jumlah permintaan paprika.

Soekartawi (2016) menjelaskan bahwa ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasi sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Analisis usahatani paprika diharapkan mampu memberikan manfaat mengenai penerapan teknologi *fogger* dan menganalisis biaya yang dikeluarkan pada proses budidaya agar usahatani yang dilakukan menguntungkan atau layak.

Tujuan

1. Menjelaskan proses produksi paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* di BRF.
2. Menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani paprika dengan teknologi *fogger*.

3. Menganalisis R/C, B/C dan Break Even Point usahatani paprika dengan teknologi fogger.

Metodologi Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penyusunan tugas akhir yang dilakukan di kelompok tani BRF yaitu 2 metode sebagai berikut :

a. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara berdiskusi langsung dengan responden atau objek penelitian.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan berasal dari sumber yang tidak langsung atau pihak kedua (Prawirosentono, 2009). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari literatur, buku, jurnal dan data statistik.

Metode Analisis Data

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui proses budidaya paprika menggunakan teknologi fogger. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung analisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani paprika dengan menggunakan teknologi fogger serta menghitung analisis kelayakan R/C, B/C dan Break Even Point. Soekartawi (2016) menerangkan langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung analisis usahatani adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya produksi

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TC = Total Cost (Rp)
- TFC = Total Fixed Cost (Rp)
- TVC = Total Variable Cost (Rp)

2. Harga Pokok Produksi

$$\frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TC = Total Cost (Rp)
- Q = Quantity (Kg)

3. Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue (Rp)
- P = Price (Rp)
- Q = Quantity (Rp)

4. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Π = Benefit (Rp)
- TR = Total Revenue (Rp)
- TC = Total Cost (Rp)

5. R/C ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

R/C ratio > 1, maka usaha tersebut menguntungkan
 R/C ratio < 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

6. B/C ratio

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\Pi}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

B/C ratio > 0, maka usaha tersebut menguntungkan
 B/C ratio < 0, maka usaha tersebut tidak menguntungkan

7. Break Even Point unit

$$TR = TC$$

$$P \times Q = TFC + TVC$$

$$Q = \frac{TFC + TVC}{P} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- TFC = Total Fixed Cost
- TVC = Total Variable Cost
- TC = Total Cost
- TR = Total Revenue
- P = Price
- Q = Quantity

8. *Break Even Point* Rupiah

$$TR = TC$$

$$P \times Q = TC \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

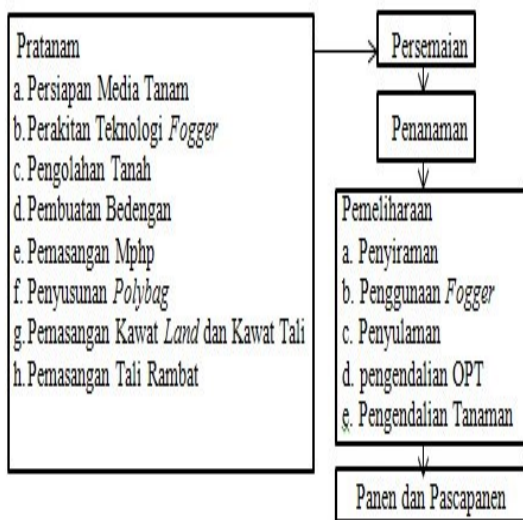
- TC = Total Cost
- TR = Total Revenue
- P = Price
- Q = Quantity

Hasil dan Pembahasan

Proses produksi paprika dengan teknologi fogger

Proses produksi paprika dilakukan dengan menggunakan *screen house* ukuran luas lahan yaitu 510 m². Jumlah populasi tanaman paprika yaitu 2.031 tanaman dengan produktivitas tanaman yaitu 2 Kg/ tanaman. Proses budidaya dimulai dari persiapan lahan sampai pasca panen. Usahatani paprika yang dilakukan menggunakan teknologi berupa system pengkabutan atau penurunan suhu didalam *screen house* dengan tujuan untuk menstabilkan suhu didalam *screen house* agar produktivitas dapat tercapai Proses produksi paprika dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Proses produksi



Teknologi *fogger* dapat membantu petani untuk melakukan usahatani paprika ketika musim

kemarau dan teknologi *fogger* dapat mengusir serangan hama trips yang akan mengganggu proses budidaya paprika. Teknologi *fogger* digunakan ketika suhu di dalam *screen house* melebihi 27°C. Teknologi *fogger* terdiri dari beberapa komponen seperti nozel, selang konektor, konektor, pipa, water pump.

a. Pratanam

Media tanam yang digunakan yaitu menggunakan arang sekam dan cocopeat dengan dosis 50:50. Teknologi *fogger* dirangkai di atas kawat tali dengan ukuran 1,5m x 1,5m. pengolahan tanah dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah dan membersihkan gulma. Pembuatan bedengan digunakan untuk meletakkan polybag dan proses pembuatan bedengan dilakukan dengan menggunakan alat bantu cangkul. Lebar bedengan yaitu 75cm dengan tinggi bedengan 10cm–15cm, jarak antar bedengan 60cm dan jarak drainase 100cm. Pemasangan mulsa dilakukan di atas bedengan yang telah dibuat dan pemasangan mulsa mempunyai tujuan sebagai pengendali gulma serta menjaga kelembaban tanah. Penyusunan polybag dengan panjang 35 cm dan lebar 50 cm dan setiap bedengan terdapat 2 banjar. Kawat land berada di bawah dengan diikat ujung kawat pada bambu dan setiap 2 m ditancapkan bilah bambu kemudian diikat kawat land dengan bambu sebagai penahan tali rambat. Jarak antar tali rambat adalah 25 cm dengan ketinggian tali rambat 4 m. Tinggi tali rambat yaitu 4 m dengan jarak antar tali rambat yaitu 25 cm.

b. Penyemaian

Tebar benih pada media semai berupa campuran tanah dan pupuk kompos dengan dosis 50:50 dan tutup benih yang disebar dengan campuran tanah dan pupuk kompos dengan

ketebalan 5cm. Siram menggunakan ingrofon untuk menghindari jamur pada benih yang disemai. Tutup benih yang telah disemai menggunakan daun pisang selama 2-3 hari. Media persemaian di pindahkan kedalam incubator yang terbuat dari plastik transparan kemudian persemaian ditutup untuk menghindari dari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Pesemaian yang telah berumur 7-8 hari kemudian dipindahkan kedalam bumbunan yang terbuat dari daun pisang. Penyiraman dilakukan setiap hari sampai bibit siap untuk di pindahkan ke media tanam hidroponik ketika berumur 4-5 minggu.

c. Penanaman

Penanaman bibit paprika dilakukan pada pagi hari atau sore hari dengan tujuan menghindari sinar matahari yang dapat membuat proses adaptasi bibit paprika terganggu dan layu. Tugal media tanam dengan kedalaman 7 cm agar akar pada tanaman paprika mampu menopang dengan kuat dan pada saat penyiraman tidak terjadi pengikisan akar yang dapat menyebabkan tanaman paprika roboh. Bibit paprika dimasukan kedalam lubang tanam dengan posisi tanaman tegak lurus keatas.

d. Pemeliharaan

Penyiraman tanaman paprika dilakukan 2 kali sehari pagi hari dan sore hari dengan menggunakan nutrisi AB mix. Penyulaman dilakukan ketika terdapat tanaman paprika yang mengalami serangan penyakit jamur dan layu pusarium. Pengendalian penyakit menggunakan pestisida dengan dosis yang ditentukan dan jika penyakit tidak mampu teratasi maka dosis ditingkatkan. Bunga ke 0 pada tanaman paprika harus di buang agar tanaman paprika focus pada pertumbuhan batang supaya batang yang

dihasilkan kuat pada saat proses produksi. Bunga ke 1 cabang 1 dibiarkan dan bunga ke 1 cabang 2 dibuang. Bunga ke 3 dan 4 di buang agar proses pertumbuhan buah maksimal dan pemangkasan bunga dilakukan secara zig-zag. Daun dibawah cabang harus di pangkas dan disisakan 4 helai daun. Tujuan pemangkasan ini adalah supaya proses fotosintesis pada daun dapat berjalan secara maksimal. Cabang yang dipakai dalam proses budidaya yaitu 2 cabang.

e. Panen dan pascapanen

Usia panen tanaman paprika yaitu 60 Hari Setelah Tanam (HST). Waktu panen yang baik dianjurkan pada saat pagi hari dengan meminimalis penguapan atau penyusutan pada buah paprika. Teknik dalam pemanenan ada 2 cara. Cara yang pertama yaitu dengan menggunakan alat seperti pisau. Cara kedua tidak menggunakan alat bantu yaitu dengan menggunakan kuku. Cara panen paprika yaitu potong bagian ruas yang terdapat pada tangkai buah paprika. *Packing* buah paprika yaitu menggunakan kantong plastik dengan berat sesuai permintaan pasar.

Teknologi fogger bermanfaat sebagai alat penurunan suhu di dalam *screen house* yang mampu mencegah datangnya hama trip. Hama trip dapat menyerang tanaan paprika tepatnya di bagian bunga. Tanaman yang terserang hama trip 85% mengalami penurunan produktivitas yang dihasilkan.

Pengaplikasian teknologi *fogger* perlu mendapatkan penanganan yang serius. Ketika suhu didalam *screen house* sudah stabil maka proses pengaplikasian teknologi *fogger* dihentikan dan jangan sampai membuat area permukaan tanah menjadi lembab yang akan

memicu tumbuhnya gulma dan jamur pada batang tanaman paprika.

Biaya produksi

Soekartawi (2016) menjelaskan bahwa biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya yang digunakan untuk usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* antara lain adalah *Total Fixed Cost* (TFC), *Total Variable Cost* (TVC), serta biaya tenaga kerja (TK). Biaya produksi paprika dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya produksi paprika 510m²/ periode

No.	Keterangan Biaya	Σ Biaya/510m ² / 1 x periode (Rp)
1.	Biaya Tetap	11.272.608,32
	-Sewa Lahan	1.785.000
	-Penyusutan Peralatan	9.487.608,32
2.	Biaya Variabel	48.555.850
	- Input Produksi	40.281.850
	-Tenaga Kerja	8.274.000
3	Total Biaya	59.828.458,32

Tabel 1 menjelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* yaitu Rp59.828.458,32

Tabel 2. Analisis kelayakan paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* pada Poktan BRF per periode.

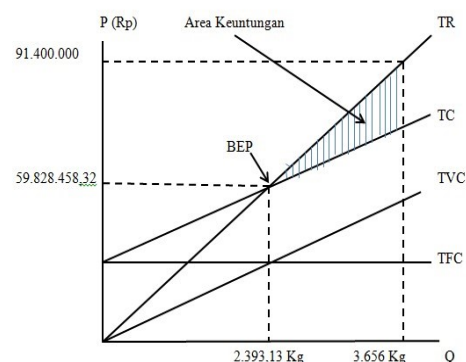
No.	Keterangan	Satuan	Jumlah
1.	HPP	Rp	16.364
2.	Penerimaan dan Keuntungan		
	a. TR	Rp	91.400.000
	b. π	Rp	31.571.541,68
3.	Analisis Kelayakan Usahatani		
	a. R/C ratio		1,52
	b. B/C ratio		0,52
	c. BEP Unit	Kg	2.393,13
	d. BEP Rupiah	Rp	59.828.458,32

Tabel 2 menjelaskan harga pokok produksi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yaitu Rp16.364 namun harga jual yang digunakan

berdasarkan harga mitra yang ditentukan oleh poktan BRF yaitu Rp25.000 perkilogram. Penerimaan yang diperoleh dalam usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* yaitu Rp91.400.000 dan keuntungan yang didapat sebesar Rp31.571.541,68. Analisis kelayakan usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* R/C yang diperoleh yaitu 1,52 yang artinya bahwa ketika mengeluarkan Rp1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,52 yang berarti usahatani tersebut layak. B/C yang diperoleh sebesar 0,51 yang artinya bahwa ketika mengeluarkan Rp1 maka akan mendapatkan keuntungan sebesar 0,52 dan usahatani tersebut menguntungkan.

Break Even Point merupakan situasi suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan, tetapi tidak menderita kerugian. Ditinjau dari sisi pengelolaan, situasi *Break Even Point* bukan berarti merugi secara keuangan, hanya saja dari segi waktu rugi karena waktu selama produksi (usaha) tidak memperoleh pendapatan lebih sebagai keuntungan usaha. Kurva analisis *Break Even Point* dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kurva BEP



Titik impas atau balik modal usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* yaitu ketika BEP_{unit} mencapai 2.393.13kg dengan nilai BEP_{rupiah} sebesar Rp59.828.485,68.

Perbandingan usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* dan usahatani paprika dengan menggunakan *drip irrigation* dengan luas lahan 510 m² sebagai bahan perbandingan dengan usahatani paprika menggunakan teknologi *fogger* dengan luas lahan 510m². Berikut adalah tabel perbandingan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan kelayakan usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* dan teknologi *drip irrigation*.

No	Keterangan	Teknologi fogger	Drip irrigation
1	TC	Rp59.828.485,32	Rp70.993.000
2	Q	3.656 Kg	9.000 Kg
3	TR	Rp91.400.000	Rp90.000.000
4	Π	Rp31.571.541,68	Rp19.007.000
5	R/C	1,57	1,27
6	B/C	0,57	0,27
7	BEP		
	Unit	2.393,13 Kg	7.099,3 Kg
	Rupiah	Rp59.828.485,32	Rp70.993.000

Sumber: Data di olah (2018) dan Sobari (2015)

Total biaya yang digunakan lebih besar *drip irrigation* dikarenakan total biaya tetap untuk pengadaan *drip irrigation* lebih besar dibandingkan dengan teknologi *fogger*. Hasil panen yang didapat lebih besar menggunakan *drip irrigation* dikarenakan jumlah populasi tanaman dan produktifitas per tanaman yang lebih tinggi. Produktifitas tanaman paprika menggunakan teknologi *fogger* per tanaman yaitu 2 Kg sedangkan produktifitas tanaman menggunakan *drip irrigation* yaitu 3 Kg/tanaman.

Penerimaan dan keuntungan lebih besar usahatani paprika menggunakan teknologi *fogger* dibandingkan dengan teknologi *drip irrigation* dikarenakan harga jual untuk usahatani paprika dengan teknologi *fogger* lebih besar yaitu Rp25.000/Kg sedangkan untuk usahatani paprika menggunakan *drip irrigation* yaitu Rp10.000/Kg.

Secara keseluruhan perbedaan yang paling berpengaruh dalam pengaplikasian kedua

teknologi untuk usahatani paprika terletak pada harga jual paprika perkilogram.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dari kelayakan usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* sebagai berikut:

1. Teknologi *fogger* bermanfaat membantu petani untuk melakukan usahatani paprika ketika musim kemarau dan di daerah dataran rendah. Teknologi *fogger* mengatur suhu di dalam *screen house* yang dapat memenuhi permintaan konsumen yang semakin tinggi.
2. Total biaya yang digunakan untuk usahatani paprika adalah Rp59.828.458,32. Penerimaan yang diperoleh dalam usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* adalah Rp91.400.000 . Keuntungan yang diperoleh dengan produksi 3.656 Kg adalah Rp31.571.541,68
3. Analisis R/C yang diperoleh dalam usahatani paprika dengan menggunakan teknologi *fogger* adalah 1,52 dan analisis B/C yang diperoleh sebesar 0,52, sehingga setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan mendapatkan keuntungan 0,52 yang artinya usahatani tersebut menguntungkan untuk dilakukan usahatani. Nilai BEP_{unit} sebesar 2.393,13 Kg dan BEP_{rupiah} sebesar Rp59.828.458,32.

REFERENSI


- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura. 2016. Produksi Nasional Hortikultura 2016. [Http://www.Pertanian.go.id/Indikator/Tabel-2-Prod-Lspn-Prodvtas-Horti.Pdf](http://www.Pertanian.go.id/Indikator/Tabel-2-Prod-Lspn-Prodvtas-Horti.Pdf). [Diakses pada 15 Mei 2018]
- Gunawan, Veronica. 2009. Formulasi dan aplikasi *edible coating* berbasis pati sagu dengan penambahan vitamin C pada

paprika (*Capcicum annuum* varietas *Athena*). Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor


Humidifikasi. Fakultas Mesin. Universitas Diponegoro. Semarang


- Hermanto. 2007. Rencana Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatra Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian. Vol.5(2) juni 2007 : 110-125 Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Ibrahim. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT RINEKA CIPTA. ISBN 979-518-748-1. Bab IX. Hal: 155. Jakarta
- Kelompoktani Budi Rahayu. 2017. Bandung
- Mardikanto, T. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta
- Noer, I dan Marlinda. 2010. Manajemen Agribisnis Wineka Media Malang
- Nurchahya, Hilmy. 2013. Panduan Budidaya Paprika di Berbagai Media Tanam. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Poerwanto, Roedhy dan Anas D. Susila. 2014. Teknologi Hortikultura. IPB Press. Bogor
- Prawirosentono, Suyadi. 2009. Metode Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Rukmana, Rahamat. 2014. Untung Selangit dari Agribisnis Kopi. Lily Publisher. Yogyakarta
- Sadjad, S. 2010. Kelompok Tani. <http://www.sinartani.com/agri-wacana/kelompok-tani-apa-lanjutannya1234154859.htm>. Downloded 29 Agustus 2018.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Sobari, Enceng. 2015. Budidaya Paprika. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). ISBN 979-456-132-0. Jakarta. 110 hlm.
- Sugeng Wahono, Sugiyanto, Eflita Yohana. 2014. Eksperimen Pengaturan Suhu dan Kelembaban pada Rumah Tanaman (*Green House*) dengan Sistem


The screenshot shows a mobile browser interface. At the top, the status bar displays various icons (signal, LTE, battery at 62%, time 14.31) and a notification for 0 KB/s. The browser's address bar shows the URL <https://my.plagiarisme.com>. The page header features the Plagiarisme logo and a search icon. The main content area displays a report for the document 'jurnal yayan erlambang kelayak', which was checked 2 minutes ago. The report indicates an 8% risk of plagiarism, categorized as 'MEDIUM'. It also shows 0% for paraphrasing and 0% for incorrect quotations, with a concentration score of three stars. Below the report, there are options to share the report, use Deep search for \$1.00, access other services (1 available), and view the full report for \$4.80.


jurnal yayan erlambang kelayak 
2 menit yang lalu


8% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase 0%
Kutipan salah 0%
Concentration 

 Bagikan

 Deep \$ 1.00

 Other services 1

 View report \$ 4.80